

7-31-2024

Analysis of Mothers Participation in Bringing Their Toddlers to Posyandu in the Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City in 2023

Susi Hariyanti

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan, Indonesia, suzie.khansa@gmail.com

Risky Kusuma Hartono

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan, Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/cudj>



Part of the [Public Health Education and Promotion Commons](#)

Recommended Citation

Hariyanti, Susi and Hartono, Risky Kusuma (2024) "Analysis of Mothers Participation in Bringing Their Toddlers to Posyandu in the Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City in 2023," *Cities and Urban Development Journal*: Vol. 2: No. 1, Article 3.

DOI: 10.7454/cudj.v2i1.1022

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/cudj/vol2/iss1/3>

This Article is brought to you for free and open access by the School of Strategic and Global Studies at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Cities and Urban Development Journal by an authorized editor of UI Scholars Hub.

ANALYSIS OF MOTHERS PARTICIPATION IN BRINGING THEIR TODDLERS TO POSYANDU IN THE BANDA RAYA COMMUNITY HEALTH CENTER AREA, BANDA ACEH CITY IN 2023

ANALISIS PARTISIPASI IBU BALITA DALAM MEMBAWA BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

***Susi Hariyanti, Risky Kusuma Hartono**

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju
Jakarta Selatan, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu yang masih rendah menjadi salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan melalui Posyandu. Faktor dominan rendahnya partisipasi adalah dari dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap ibu balita. Hal tersebut menunjang cakupan partisipasi D/S (D merupakan jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja) tidak memenuhi target nasional 80%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu balita untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Banda Raya.

Metode: Penelitian ini menggunakan gabungan metode kualitatif-kuantitatif dengan penelitian *cross-sectional*.

Hasil: Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa karakteristik responden di wilayah Kecamatan Banda Raya mempunyai proporsi partisipasi ibu ke Posyandu kategori kurang berperan sebesar 53,41% lebih dominan dibandingkan dengan yang kategori berpartisipasi 46,59%. Faktor yang berpengaruh dengan tingkat motivasi ibu balita ke Posyandu adalah jarak. Partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu baru 50% yang hadir ke Posyandu, hal tersebut menunjukkan belum tercapainya target dalam bidang kesehatan.

Kesimpulan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Posyandu pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang manfaat Posyandu sehingga kepada petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan instansi terkait sehingga dapat meningkatkan paparan tentang Posyandu kepada masyarakat demi revitalisasi.

Kata kunci: Partisipasi Ibu, Balita, Posyandu, Kota Banda Aceh

Abstract

Background: *Integrated Service Post (Posyandu) is a community-sourced health center that belongs to the community and is integrated into the life and culture of the community. Lack of community participation in the utilization of Posyandu is one of the problems that hamper the implementation of health services through Posyandu. Domain factors of low participation are from family support, knowledge and attitudes of mothers of toddlers. This support D/S coverage (D is the number of toddlers weighed and S is the number of all toddlers in the area) which is not meeting the national target of 80%.*

Aims: *This study aims to determine the factors associated with the motivation of mothers of toddlers to participate in Posyandu activities in Banda Raya.*

Methods: *This study uses qualitative-quantitative methods with a cross-sectional research design.*

Results: *The results of data processing showed that the characteristics of respondents in the Banda Raya sub-district area had a proportion of maternal participation in the Posyandu category with a less role of 53.41% more dominant than those who participated (46.59%). The factor that influences the level of motivation of mothers of toddlers to Posyandu distance. Community participation in Posyandu activities is only 50% present to the Posyandu, this shows that the target in the health sector has not been achieved.*

Conclusion: *To enhance knowledge about the benefits of Posyandu, the Puskesmas can conduct counselling or health promotion about the benefits of Posyandu so that health workers, community leaders, and related agencies can increase exposure about Posyandu to the community for revitalization.*

Keywords: *Participation of Mothers, Toddlers, Integrated Service Post, Banda Aceh City*

Corresponding Author*: Susi Hariyanti

E-mail: suzie.khansa@gmail.com

Affiliation: Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article history

Received: June 23, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: July 21, 2024

Published: July 31, 2024

1. Pendahuluan

Isu kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu bagian dari pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) maupun hirauan isu kesehatan global yang menarik dikaji dalam kajian hubungan internasional (Hidayat, 2017). Terdapat tiga masalah utama kesehatan bagi anak di Asia Tenggara yaitu masalah kekurangan gizi mikro, dan kelebihan berat badan atau obesitas (Amalia, 2023). Ketiga masalah tersebut disebabkan oleh malnutrisi, dan dapat dicegah dengan melakukan pengecekan kesehatan anak secara rutin untuk mengetahui kondisi gizi bayi dan balita tersebut.

Program Posyandu yang hanya dimiliki oleh Indonesia menjadikan salah satu unggulan yang dapat dijadikan usulan Indonesia terhadap cara penyelesaian masalah kesehatan ibu dan anak secara global (Rangkuti, 2023). Hanya saja tentunya untuk lebih mengoptimalkan peran Posyandu itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan kajian literatur menunjukkan ada beberapa masalah mendasar dalam program Posyandu di Indonesia yaitu masih rendahnya peran kader Posyandu (Adistie et al., 2017), kurangnya pengetahuan terhadap manfaat program Posyandu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, dan terbatasnya sarana prasarana dalam kegiatan Posyandu (Harmin et al., 2023).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu adalah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat (Hepitalita & Samul, 2019). Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat didalam program Posyandu dapat mendukung upaya pencapaian Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) (Kementrian Kesehatan, 2020), membantu penurunan angka kematian bayi dan kelahiran, serta mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Sintiawati et al., 2021).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) angka stunting Provinsi Aceh yaitu 29,4%, yang mana menunjukkan penurunan sebanyak 1,8% dibandingkan dengan tahun 2022 lalu yaitu 31,2%. Pada April 2023 terdapat 1148 kasus anak *stunting* di Kota Banda Aceh. Menurut data dari sistem elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) kasus stunting Kota Banda Aceh mencapai angka 11,22%. Meskipun Pemerintah Kota Banda Aceh telah melakukan aksi penimbangan serentak, tingkat partisipasi masyarakat hanya 60% yang membawa anaknya ke Posyandu (Kesehatan, 2023). Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menyebutkan bahwa salah satu kendala dalam menurunkan angka stunting di Kota Banda Aceh adalah rendahnya partisipasi masyarakat.

Salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Banda Raya ditemukan cakupan balita yang ditimbang di Posyandu belum mencapai target. Kecamatan tersebut merupakan wilayah kerja Puskesmas Banda Raya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2022, diketahui bahwa cakupan D/S (D merupakan jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja) yaitu sebesar 28,10% (Kesehatan, 2023), artinya kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya kurang dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Sementara layanan pengecekan status gizi di Posyandu setidaknya harus memenuhi 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun (Yustanta et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu balita di Posyandu masih tergolong rendah karena nilainya hanya mencapai setengah dari nilai sasaran yang ditetapkan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspaningtyas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu dalam penimbangan balita ke posyandu (Nasrullah & Puspaningtyas, 2023). Namun, ditemukan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu, dan pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke Posyandu. Penelitian lainnya yang dilakukan Anna et.al tentang gambaran faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu menunjukkan bahwa gambaran faktor mempengaruhi partisipasi ibu ke Posyandu (Wadu et al., 2023). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan ibu balita yang sebagian besar terdapat pada kategori

tamat SMA. Faktor lainnya adalah Sebagian besar ibu berpendidikan kurang dan jarak tempuh dari rumah ke layanan Posyandu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu guna mengoptimalkan pelayanan kesehatan di Posyandu Banda Raya. Penelitian ini ditujukan untuk melihat kekuatan hubungan atau pengaruh antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan, dan fasilitas kesehatan Posyandu Banda Raya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus dalam menggambarkan dan memahami konsep sosial dari perspektif individu yang berpengalaman dalam peristiwa sosial tersebut. Digabungkan dengan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara apa adanya yang dideskripsikan dalam bentuk kata atau angka pada suatu konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat didalamnya (Sugiono, 2012).

Desain atau rancangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab masalah penelitian adalah *grounded theory*. *Grounded theory* adalah metode kuantitatif yang menggunakan prosedur sistematis untuk membangun teori tentang proses sosial yang mendasari suatu fenomena (Zulkifli, 2015). Peneliti memilih desain ini untuk pengembangan, perbaikan kebijakan dan praktik yang berjalan. Jenis penelitian ini termasuk observasi analitik dengan rancangan bangun *cross-sectional*.

Variable terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Banda Raya. Sementara variable bebas (independent) dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, kondisi sosial dan ekonomi, jarak, dukungan keluarga dan tokoh masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia di Posyandu. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data univariat, analisis bivariat, dan analisis data kategori.

3. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 88 orang responden ibu yang memiliki anak balita. Hasil dari perhitungan analisis univariat dan bivariat dengan variabel dependen dinyatakan dalam tabel distribusi frekuensi karakteristik ibu balita dalam partisipasi Posyandu di wilayah Kecamatan Banda Raya sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

Partisipasi Ibu ke Posyandu	Frekuensi	Persentase	Akumulasi
0	41	46.59	45.59
1	47	53.41	100.00
Total	88	100.00	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden di wilayah Kecamatan Banda Raya mempunyai proporsi partisipasi ibu ke Posyandu kategori yang kurang berperan sebesar 53,41% lebih dominan dibandingkan dengan yang berpartisipasi yaitu 46.59%.

*Corresponding Author**: Susi Hariyanti
E-mail: suzie.khansa@gmail.com
Affiliation: Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article history

Received: June 23, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: July 21, 2024

Published: July 31, 2024

Tabel 2. Analisis Bivariat dengan Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Partisipasi Ibu ke Posyandu		Total
	0	1	
0	37	44	81
1	4	3	7
Total	41	47	88

Pearson chi2(1) = 0.3403 Pr = 0.560

Likelihood-ratio chi2(1) = 0.3396 Pr = 0.560

Logistic Dependend Independen1

Logistic regression

number of obs = 88

LR chi2(1) = 0.34

Prob > chi2 = 0.5600

Pseudo R2 = 0.0028

Log likelihood = -60.622432

Analisis bivariat karakteristik ibu dalam partisipasi ke Posyandu di wilayah Kecamatan Banda Raya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu ke Posyandu dengan nilai *p value* 0.560. Namun demikian, berdasarkan perhitungan data yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu yang baik bisa meningkatkan partisipasi ibu ke Posyandu sebesar 63%.

Penelitian juga dilakukan terhadap variabel lain yang diasumsikan bahwa berhubungan dengan tingkat motivasi ibu ke Posyandu, diantaranya kondisi sosial ekonomi, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga, sarana dan persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan mempengaruhi motivasi ibu balita untuk berperan aktif dalam kegiatan Posyandu karena *p value* yang diperoleh lebih dari 0,05. Hanya satu variabel yang menunjukkan hubungan signifikan yang mempengaruhi motivasi ibu untuk pergi ke posyandu yaitu jarak.

Tabel 3. Analisis Bivariat dengan Variabel Jarak

Jarak ke Posyandu	Partisipasi Ibu ke Posyandu		Total
	0	1	
0	35	28	64
1	6	18	24
Total	41	47	88

Pearson chi2(1) = 6.1821 Pr = 0.013

Likelihood-ratio chi2(1) = 6.4329 Pr = 0.011

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak ke Posyandu dengan partisipasi ibu ke Posyandu dengan *p value* 0,01 (<0,05). Untuk mendukung data tabel 3 penulis juga melakukan penelitian terhadap 10 orang ayah balita yang berdomisili di wilayah Kecamatan Banda Raya.

Tabel 4. Deskripsi Pengetahuan, Dukungan dan Partisipasi Ayah

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	6	60
Wiraswasta	3	30
Lainnya	1	10
Total	10	100
Pengetahuan		
Pengetahuan baik	3	30
Pengetahuan kurang	7	70
Total	10	100
Dukungan Keluarga		
Dukungan baik	10	0
Dukungan kurang	0	100
Total	10	100
Partisipasi		
Rendah	8	80
Tinggi	2	20
Total	10	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik ayah balita di wilayah Kecamatan Banda Raya mempunyai partisipasi yang rendah yaitu sekitar 8 dari 10 responden (80%) terhadap kegiatan Posyandu.

4. Pembahasan

4.1. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Ibu Balita dalam Berpartisipasi ke Posyandu

Hasil pengolahan data pada variabel partisipasi dijelaskan dari 88 responden dimana sebesar 41 (46,59%) responden berperan aktif dan sebesar 47 (53,41%) yang kurang aktif berpartisipasi di Posyandu. Sebagian masyarakat Kecamatan Banda Raya yang menghadiri kegiatan Posyandu adalah ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Namun, dari jumlah total ibu yang mempunyai balita partisipasi ibu ke Posyandu masih terbilang kurang aktif. Hal ini disebabkan sebagian lainnya dari ibu balita berprofesi sebagai pekerja kantor sehingga tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan Posyandu.

Secara teori dijelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi partisipasi dan peran serta masyarakat dalam berperilaku (Hermawan & Rusdi, 2023). Seseorang dengan pengetahuan yang baik biasanya mampu berpikir secara objektif dan rasional. Dengan demikian seseorang akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap menguntungkan bagi dirinya. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden.

Hasil analisis univariat dengan uji *chi square* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan partisipasi mereka di Posyandu. Akan tetapi berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik bisa meningkatkan partisipasi ibu ke Posyandu sebesar 63%. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, bahwa hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita di wilayah kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan dari 87 responden, ibu balita yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 69 responden (79,3%), dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 18 responden (20,7%) (Rahmatika & Djuminten, 2019). Didukung

*Corresponding Author**: Susi Hariyanti
E-mail: suzie.khansa@gmail.com
Affiliation: Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article history

Received: June 23, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: July 21, 2024

Published: July 31, 2024

hasil penelitian Yolanda Umar, (2021) tentang peningkatan minat ibu dalam partisipasi di Posyandu balita dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader Posyandu (Nevia et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, ibu balita dengan sikap baik dan melakukan pemeriksaan rutin balita di Posyandu dipengaruhi oleh pemahaman ibu yang baik terkait pentingnya ke Posyandu, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu. Kemudian ibu dengan sikap baik namun tidak membawa anak ke Posyandu dapat didorong dari aktivitas ibu seperti ibu bekerja atau ketika jadwal posyandu anak sedang sakit. Sementara faktor lainnya seperti kondisi ekonomi serta peran dari tokoh masyarakat tidak menunjukkan pengaruh terhadap motivasi ibu balita untuk berpartisipasi ke Posyandu.

4.2. Hubungan Antara Jarak dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu

Analisis lebih lanjut terhadap variabel jarak diperoleh p value = 0,01 yang artinya ada hubungan antara jarak Posyandu ke lokasi tempat tinggal ibu balita. Ibu balita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga selalu mengedepankan kehadirannya ke Posyandu karena menyangkut kesehatan anak sehingga akan mengatur jadwal untuk menyempatkan diri untuk hadir. Sementara itu, ibu yang bekerja akan dikunjungi ke rumah masing-masing oleh Kader Posyandu. Kemudian, letak geografis Posyandu di daerah Kecamatan Banda Raya cukup strategis dan mempunyai fasilitas yang memadai sehingga seharusnya tidak terlalu berpengaruh dalam memotivasi ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu. Akan tetapi, pada kenyataannya jarak ini menjadi kendala bagi ibu yang bekerja kantoran atau ibu yang tidak bisa berkendara untuk datang ke Posyandu.

Disisi lain dengan adanya program kader yang mengunjungi rumah setiap ibu balita membuat efek negatif yaitu menimbulkan rasa malas bagi ibu balita datang ke Posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, karena mereka tahu bahwa meskipun mereka tidak hadir ke Posyandu, mereka tetap akan menerima pelayanan dengan datangnya kader ke rumah masing-masing.

4.3. Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Ibu terhadap Partisipasi di Posyandu dan Meningkatkan Pelayanan Posyandu

Dalam upaya meningkatkan motivasi ibu untuk berperan aktif dalam kegiatan Posyandu dengan dukungan keluarga khususnya peran suami sebagai ayah juga sangat berpengaruh. Dukungan ayah seperti ikut mengantarkan anaknya ke Posyandu dan ayah yang peduli menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi ibu (Hermawan & Rusdi, 2023). Partisipasi ayah yang mendampingi istrinya ke Posyandu setiap bulan merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan karena kepedulian dan keterlibatan ayah menjadi sebuah bentuk kerjasama yang baik antara ayah dan ibu sebagai orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak. Partisipasi ayah yang aktif membawa anaknya setiap bulan ke Posyandu akan mendukung program Posyandu untuk mencapai tingkat derajat yang maksimal bagi kesehatan balita.

Partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu baru 50% yang hadir ke Posyandu. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya target dalam bidang kesehatan, serta masyarakat harus terus dimotivasi oleh Kader Posyandu dan tokoh masyarakat (Adistie et al., 2017). Masyarakat selalu memberikan aspirasi kepada pihak posyandu terkait penyelenggaraan Posyandu supaya kegiatan lebih menarik minat masyarakat lainnya untuk datang ke Posyandu. Masyarakat juga cukup membantu kegiatan Posyandu, karena masyarakat turut andil membantu pengelola Posyandu. Hal-hal kecil tersebut memberikan efek yang positif sebagai bentuk partisipasi pada kegiatan Posyandu yang dapat terus dipertahankan kedepannya.

Puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang manfaat Posyandu dengan kerjasama lintas sektoral untuk memberikan motivasi ibu balita melakukan

pemeriksaan balita di Posyandu. Persepsi dan pengetahuan masyarakat sangat penting untuk diperbaiki sehingga dapat terjadi perubahan sikap yang nyata sehingga masyarakat tertarik dan percaya untuk membawa balita mereka ke Posyandu. Pemerintah atau dinas kesehatan juga dapat menjalin kerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) dengan menjalankan program atau kelas penyuluhan stunting untuk calon pengantin sehingga dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dan ibu tentang pentingnya mencegah stunting dengan melakukan pengecekan rutin setiap bulan di Posyandu. Melihat kondisi yang terjadi dimasyarakat saat ini, penulis mengemukakan beberapa solusi dan gagasan untuk mengoptimalkan fungsi dari Posyandu. Contohnya, sistem pengumuman pelaksanaan Posyandu yang terjadwalkan setidaknya H-7 sebelum hari pelaksanaan sehingga ibu atau orang tua dapat mengalokasikan waktu atau mengosongkan waktu mereka agar dapat hadir ke Posyandu.

Pemerintah juga sudah mulai menjalankan program Posyandu prima, yang mana programnya sudah tersusun secara ideal, namun dapat ditingkatkan lagi dengan program ayah peduli posyandu sehingga ayah turut aktif mendukung istri atau para ibu balita untuk datang ke posyandu. Saat ini pemerintah juga sedang mempertimbangkan aturan penetapan dan pemberian cuti ayah. Kesempatan ini dapat digunakan untuk memberikan kesempatan bagi ayah dalam membawa bayinya ke Posyandu menggantikan istrinya yang baru saja melahirkan atau keduanya pergi bersama ke Posyandu untuk melakukan pengecekan kesehatan. Selain itu, waktu pelaksanaan Posyandu juga lebih baik diperpanjang tidak hanya dilaksanakan sekitar 2-3 jam saja melainkan seharian, sejak pukul 9.00-15.00. Oleh sebab itu, orang tua balita yang bekerja juga bisa menyempatkan diri untuk hadir ke Posyandu tanpa perlu terburu-buru. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan fungsi pelayanan dari Posyandu dapat dijalankan lebih optimal dan mencapai tingkat derajat kesehatan yang maksimal bagi kesehatan anak.

5. Kesimpulan

Hasil pengolahan data pada variabel partisipasi dijelaskan dari 88 responden dimana sebesar 41 (46.59%) responden berperan aktif dan sebesar 47 (53.41%) kurang aktif berpartisipasi di Posyandu. Hasil analisis dengan uji *chi square* dapat disimpulkan bahwa jarak adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi ibu balita dalam berpartisipasi di Posyandu. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan partisipasi mereka di Posyandu. Akan tetapi, pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan partisipasi ibu ke Posyandu sebesar 63%.

Dengan demikian pengetahuan tentang manfaat Posyandu dapat meningkatkan partisipasi ibu ke Posyandu guna memantau pertumbuhan balita dan status gizi balita. Diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang manfaat Posyandu sehingga petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan instansi terkait dapat meningkatkan paparan tentang Posyandu kepada masyarakat demi revitalisasi. Dengan pengetahuan yang baik maka masyarakat dapat memiliki persepsi yang baik terhadap Posyandu dan terjadi perubahan sikap, sehingga ibu balita tetap mengusahakan untuk berkunjung ke Posyandu meskipun terkendala jarak dan sebab lainnya.

6. Acknowledgement

Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian artikel khususnya kepada pembimbing penelitian dan pembelajaran yang telah memberikan banyak saran dan referensi hasil penelitian serta analisis.

*Corresponding Author**: Susi Hariyanti
E-mail: suzie.khansa@gmail.com
Affiliation: Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article history

Received: June 23, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: July 21, 2024

Published: July 31, 2024

7. Conflict of Interest

Penulis dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak berkonflik kepentingan baik finansial, profesional, maupun pribadi secara langsung dan atau tidak langsung yang mempengaruhi proses atau hasil penelitian ini.

8. Daftar Pustaka

- Adistie, F., Maryam, A. N. N., & Lumbantobing, V. (2017). Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal*, 6(3), 173–177. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V6i3.14844>
- Amalia, A. D. (2023). Strategi Peningkatan Kesadaran Akan Bahaya Stunting Melalui Peran Klinik Kesehatan. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i2.68953>
- Harmin, Risky, S., & Munir, S. (2023). Evaluasi Tata Kelola Sistem Rujukan Kesehatan Di Puskesmas Kabupaten Konawe Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1374–1383. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3563>
- Hepitalita, Y., & Samul, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi Di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 27–40.
- Hermawan, A., & Rusdi, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Panambungan Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(10).
- Hidayat, taufik. (2017). Posyandu Sebagai Soft Power Indonesia Dalam Diplomasi Kesehatan Global. *Intermestic: Journal of International Studies.*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n2.8>
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Pengertian Balita dan Standar Berat Badan Anak Laki-laki dan Perempuan usia 0-59 Bulan di Indonesia*.
- Kesehatan, D. (2023). *Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Targetkan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu Cpai 85 Persen*. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- Nasrullah, M., & Puspaningtyas, A. (2023). Optimalisasi Reformasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program E-Health Pada Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Journal of Administration and Social Science*, 2(4), 132–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.396>
- Nevia, I. E., Umar, M. Y., Sulistiawati, Y., & Komalasari. (2021). Pengaruh Penyuluhan Baby Spa Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu. *Wellness and Healthy Magazime*, 3(1), 75–79.
- Rahmatika, S. D., & Djuminten. (2019). Hubungan Pekerjaan Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Panimbangan Balita Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/10.35913/jk.v6i1.112>

- Rangkuti, J. A. (2023). Determinan Stunting pada Balita di Kecamatan Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(4), 708–713. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3381>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wadu, F. L., Talahatu, A., & Boeky, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunase. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 12(2), 90–101. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v12i2.199>
- Yustanta, B., Setyorini, H., Hanifah, S., Fatikasari, C., & Haryani, R. (2020). Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi “Corong Posyandu.” *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 9–14.
- Zulkifli, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Parkts untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi Tahun 2015*. CV Budi Utama.

Corresponding Author*: Susi Hariyanti
E-mail: suzie.khansa@gmail.com
Affiliation: Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Article history

Received: June 23, 2024

Revised: June 25, 2024

Accepted: July 21, 2024

Published: July 31, 2024